

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SERTA OPTIMALISASI PROGRAM KEPENGAWASAN AKADEMIK OLEH PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN MANGKUJAYAN 2 KECAMATAN PONOROGO KABUPATEN PONOROGO

Subakir

Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK.

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: 1) Melaksanakan dan membuat laporan upaya peningkatan kompetensi penelitian dan pengembangan oleh guru baik secara mandiri maupun terprogram; 2) Menyusun perangkat pembelajaran untuk satu mata pelajaran lengkap; 3) Menyusun laporan observasi pembelajaran di kelas terhadap beberapa guru dalam upaya mencapai standar kompetensi lulusan; 4) Mengembangkan model penilaian yang secara umum dapat dipandang lebih baik dari apa yang telah dikembangkan di sekolah, baik yang menyangkut mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaiannya; 5) Melaksanakan pengkajian terhadap program kepengawasan di Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo (SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo) berkenaan dengan implementasi 8 standar nasional pendidikan (SI, SKL, Proses, Penilaian, Pengelolaan, Sarpras, Tendik, Pembiayaan). Setelah penulis sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan *Penelitian Tindakan Sekolah* mulai awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan, maka kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam dapat meningkat, kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) meningkat, dengan melaksanakan supervisi guru dan kepala sekolah, maka kompetensi supervisi akademik penulis semakin meningkat, meningkatnya kompetensi penulis dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Kata Kunci : kualitas pembelajaran, supervisi akademik

Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai tindak lanjut dari upaya meningkatkan kompetensi penulis/pengawas Pendidikan Agama Islam, yaitu keterampilan melaksanakan supervisi akademik dan manajerial, dan meningkatkan kualitas litbang dengan semaksimal mungkin. Pada penelitian ini akan difokuskan pada Supervisi Akademik. Pelaksanaan pengawasan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam yang harus dijalani oleh penulis adalah dalam kegiatan tatap muka dengan kepala sekolah dan guru-guru pada sekolah yang menjadi binaannya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah menegaskan bahwa seorang pengawas sekolah harus memiliki enam dimensi kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, litbang dan kompetensi sosial. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pengawas Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah

dengan melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah pada fungsi kepengawasan baik Supervisi Akademik atau Manajerial.

Sehubungan dengan hasil penilaian kepengawasan tahun yang lalu penulis sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam, kelemahan yang paling menonjol yaitu pada dimensi supervisi, maka penulis akan mengangkat tema yang terkait dengan dimensi supervisi di SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengangkat tema dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam serta Optimalisasi Program Kepengawasan Akademik oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Pembagian waktu penelitian lebih besar karena pengawas Pendidikan Agama Islam dituntut untuk belajar langsung di lapangan untuk melaksanakan Rencana Tindak

Kepemimpinan (RTK) yaitu untuk meningkatkan kompetensi diri pengawas sekolah berdasarkan hasil kepengawasan tahun yang lalu di SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo dan melaksanakan kajian 8 standar nasional pendidikan di sekolah tersebut.

PELAKSANAAN TINDAK KEPENGAWASAN Tindak Kepengawasan

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah bahwa Pengawas Sekolah harus memiliki 6 Kompetensi, dan salah satu diantaranya adalah Kompetensi Supervisi. Sejalan dengan hal tersebut Pemerintah juga mengamanatkan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran seorang Pengawas Sekolah harus melakukan Supervisi Akademik.

Agar pengawas Pendidikan Agama Islam dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka pengawas Pendidikan Agama Islam perlu dibekali dengan konsep pengertian, tujuan, prinsip-prinsip dan teknik tentang Supervisi Akademik. Kegiatan yang dilakukan dalam Supervisi Akademik antara lain meliputi :

- 1) Perencanaan Program Supervisi Akademik;
- 2) Pelaksanaan Program Supervisi Akademik;
- 3) Menindaklanjuti Program Supervisi Akademik.

Dari ketiga kegiatan Kompetensi Supervisi Akademik tersebut diatas disesuaikan dengan hasil kepengawasan tahun yang lalu yaitu pada pelaksanaan Supervisi Akademik dan menindaklanjuti Program Supervisi Akademik sehingga diperlukan lebih banyak mengetahui kondisi di lapangan sehingga memahami dan meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembimbingan penyusunan proposal PTK, penulis melakukan tahapan sebagai berikut: 1) Penulis berkoordinasi dengan Ibu Endang Setiastuti, S.Pd., Kepala SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo tentang cara-cara pengajuan proposal PTK, agar penulis dapat melaksanakan supervisi pembimbingan dengan baik. Juga mengadakan

kegiatan sosialisasi program *Penelitian Tindakan Sekolah*; 2) Melaksanakan pembimbingan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, yaitu Bapak Imam Wahyudi, S.Pd.I.

Peningkatan Kompetensi Supervisi Akademik

Sebagai upaya penulis untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik, maka sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan supervisi akademik penulis menyiapkan seluruh kelengkapan supervisi akademik yang meliputi :

rencana kegiatan supervisi, instrumen supervisi yang terdiri dari instrumen pra observasi, instrumen pelaksanaan observasi, instrumen pasca observasi dan instrumen rencana tindak lanjut supervisi akademik.

Persiapan, Pada tahap ini penulis sebagai pengawas sekolah menyusun Rencana Tindak Kepengawasan (RTK) yang telah difasilitasi dan disetujui oleh Korwas Kabupaten Ponorogo. Penulis berkonsultasi dengan Kepala Sekolah SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo yaitu Ibu Endang Setiastuti, S.Pd. Hasil konsultasi dan diskusi terkait dengan pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, bahwasannya dalam melakukan supervisi akademik harus melalui tahapan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan persiapan sebelum melakukan supervisi akademik;
- 2) Perencanaan strategi / teknik melakukan supervisi akademik;
- 3) Perencanaan tindak lanjut setelah melaksanakan supervisi akademik.

Penyusunan program supervisi akademik ini meliputi rencana, jadwal dan instrumen supervisi akademik. Selanjutnya kegiatan yang penulis lakukan adalah membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik.

Pelaksanaan Supervisi Akademik, Penulis sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan tindak kepengawasan terkait dengan peningkatan supervisi akademik mengacu pada perencanaan yang telah disusun.

1) Pelaksanaan Supervisi Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Siklus ke-1

Pra Observasi, Pada kegiatan Pra-observasi ini penulis selaku pengawas Pendidikan Agama Islam, melakukannya pada hari Senin, 4 September 2017 yaitu dengan mewawancarai/interview dan diskusi dengan rekan guru yang akan di supervisi tentang kesiapan untuk pelaksanaan supervisi akademik serta melakukan identifikasi silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipergunakan oleh rekan guru tersebut untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di Kelas VI. Hasil dari kegiatan tersebut adalah : guru siap melaksanakan proses pembelajaran dan disupervisi akademik, hasil identifikasi silabus dan RPP (Bapak Imam Wahyudi, S.Pd.I) mendapatkan jumlah skor 35 dari skor maksimal 44, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai 79,54% termasuk klasifikasi baik.

Pelaksanaan Observasi, Penulis selanjutnya melakukan kegiatan observasi pelaksanaan proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah penulis sepakati dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Bapak Imam Wahyudi, S.Pd.I) yaitu pada hari Rabu, 6 September 2017 di Kelas VI. Penulis melakukan kegiatan observasi kelas mulai awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi kelas. Adapun hasil supervisi akademik yang diperoleh pada saat kegiatan proses pembelajaran di Kelas VI, guru mendapatkan skor 52 dari jumlah skor maksimal 68, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **76,47%**, termasuk klasifikasi baik.

Pasca Observasi (Post Observasi), Setelah observasi pembelajaran di kelas dilakukan, maka penulis mengadakan wawancara (*interview*) dengan guru yang baru di observasi (Bapak Imam Wahyudi, S.Pd.I) pada tanggal 6 September 2017. Materi wawancara adalah kaitan dengan kegiatan proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan baik terhadap penampilannya, ketercapaian tujuan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi peserta didik ataupun kesulitan yang dihadapi guru sendiri dan bagaimana alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut dan ketrampilan-

ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan.

**Tabel 1. Hasil Supervisi Akademik
Siklus ke-1**

**(Bapak Imam Wahyudi, S.Pd.I, Guru
Pendidikan Agama Islam)**

No	Kegiatan	Siklus Ke-1 (%)
1	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	79,54
2	Proses Pembelajaran	76,47

2) Pelaksanaan Supervisi Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siklus ke-2

Pra Observasi, Pada kegiatan Pra-observasi ini penulis selaku pengawas Pendidikan Agama Islam lakukan pada hari Senin, 11 September 2017 adalah mewawancarai/interview dan diskusi dengan rekan guru yang akan di supervisi akademik pada kegiatan Siklus ke-2 yaitu tentang kesiapan untuk pelaksanaan supervisi akademik serta melakukan identifikasi silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipergunakan oleh rekan guru tersebut untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di Kelas VI. Sedang hasil identifikasi Perencanaan kegiatan pembelajaran mendapatkan jumlah skor 37 dari skor maksimal 44, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **84,09%** termasuk klasifikasi baik.

Pelaksanaan Observasi Kelas, Pada kegiatan observasi kelas ini penulis masuk Kelas VI pada hari Rabu, 13 September 2017, mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan Bapak Imam Wahyudi, S.Pd.I dengan menggunakan instrumen observasi. Adapun hasil supervisi akademik yang diperoleh pada saat kegiatan proses pembelajaran di Kelas VI, guru mendapatkan skor 58 dari jumlah skor maksimal 68, sehingga secara kuantitatif mendapatkan nilai **85,29%**, termasuk klasifikasi **baik**.

Pasca Observasi (Post Observasi), Setelah observasi pembelajaran di kelas dilakukan, maka penulis mengadakan wawancara (*interview*) dengan guru yang baru di observasi (Bapak Imam Wahyudi, S.Pd.I) pada hari Rabu tanggal 13 September 2017 di ruang guru.

Materi wawancara adalah kaitan dengan kegiatan proses pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan baik terhadap penampilannya, ketercapaian tujuan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi peserta didik ataupun kesulitan yang dihadapi guru sendiri dan bagaimana alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut dan ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan.

**Tabel 2. Hasil Supervisi Akademik
Siklus ke-2
(Bapak Imam Wahyudi, S.Pd.I, Guru
Pendidikan Agama Islam)**

No	Kegiatan	Siklus Ke-2 (%)
1	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	84,09
2	Proses Pembelajaran	85,29

Monev, Kegiatan supervisi akademik yang penulis lakukan dari mulai persiapan sampai akhir kegiatan dimonitor dan di evaluasi dengan menggunakan instrumen monitoring dan evaluasi (monev).

Refleksi, Kegiatan refleksi dalam peningkatan kompetensi supervisi akademik adalah sebagai berikut : 1) Memikirkan kembali langkah-langkah yang telah dilakukan; 2) Membuat perbaikan pada langkah-langkah supervisi.

Hasil, Setelah melalui tahapan kegiatan dan langkah-langkah supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi supervisi akademik sesuai dengan Rencana Tindak Kepengawasan yang telah dilaksanakan oleh penulis sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam hasilnya antara lain sebagai berikut: 1) Meningkatnya kemampuan/pemahaman tentang konsep, tujuan, prinsip, prosedur dan teknik supervisi akademik; 2) Meningkatnya kemampuan penulis sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam yang memadai dalam merencanakan program supervisi akademik; 3) Meningkatnya kemampuan atau keterampilan penulis dalam melakukan supervisi akademik.

**Tabel 3. Hasil Supervisi Akademik
Siklus ke-1 dan Siklus ke-2
(Bapak Imam Wahyudi, S.Pd.I, Guru
Pendidikan Agama Islam)**

Kegiatan	Siklus	Pening
----------	--------	--------

	(%)		katan (%)
	I	II	
Perencanaan Pembelajaran	79,54	84,09	4,55
Proses Pembelajaran	76,47	85,29	8,82

Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang disusun oleh Tim Pengembang Sekolah (TPS) yang terdiri dari unsur : Kepala Sekolah, Wakil dari Unsur Guru, Wakil Komite Sekolah, Wakil Orang Tua Siswa dan Pengawas Sekolah sebagai fasilitator dan pembimbing (verifikator). Berdasarkan hasil wawancara/interview dan diskusi dengan Kepala Sekolah, bahwa dari hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang nilainya masih kurang maksimal adalah pada **Standar Proses**.

Setelah konsultasi dengan Kepala SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, menurut Kepala Sekolah kualitasnya banyak yang dibawah standar yang ditentukan. Akibatnya proses pembelajaran kurang optimal sehingga akan berdampak pada prestasi (kompetensi) siswa. Untuk itu RTK yang penulis ambil adalah membimbing guru dalam penyusunan silabus dan RPP sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007.

Perangkat Pembelajaran

Sebagai Pengawas Sekolah harus memiliki enam dimensi kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, litbang dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi penting sebagai seorang pengawas adalah kompetensi supervisi.

Agar Pengawas Sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka Pengawas sekolah perlu dibekali dengan konsep pengertian, tujuan, prinsip-prinsip dan teknik tentang Supervisi Akademik. Kegiatan yang dilakukan dalam Supervisi Akademik antara meliputi : 1) Perencanaan Program Supervisi Akademik; 2) Pelaksanaan Program Supervisi Akademik; 3) Menindaklanjuti Program Supervisi Akademik

Pengawas harus bisa mendorong seorang guru agar memiliki kemampuan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar serta instrumen

evaluasi kemudian diimplementasikan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Peran yang kedua adalah pengawas sekolah sebagai manajer proses pembelajaran yang didalamnya ada tugas supervisi akademik dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang supervisor pembelajaran dituntut kemampuan untuk menilai kualitas perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, bahan ajar dan instrumen penilaian serta tindak lanjut dari hasil supervisi akademik. Untuk itu pengawas sekolah harus mampu menilai dan membedakan mana perangkat pembelajaran yang baik dengan yang kurang baik. Dengan demikian proses pembelajaran di sekolah yang dibinanya akan berlangsung dengan baik sesuai dengan program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Peningkatan Kompetensi Berdasarkan Kajian Kepengawasan Tahun yang Lalu yang Kurang di SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo

Mengacu dari hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu kompetensi supervisi akademik penulis mempunyai enam kompetensi lain. Maka dari itu penulis sangat perlu meningkatkan kemampuan tentang supervisi akademik di sekolah binaan yaitu SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo yaitu dengan Ibu Endang Setiastuti, S.Pd. sebagai Kepala SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo. Disamping melakukan supervisi kepada Kepala Sekolah SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo, penulis juga banyak mendapatkan pengalaman baru tentang bagaimana mengelola sekolah dari awal (nol) sampai menjadi sekolah kebanggaan warga masyarakat sekitarnya. Beliau mengatakan bahwa SDM tidak perlu harus pintar semua, memang secara ideal harus pintar (*smart*) namun SDM yang dibutuhkan harus SDM yang mau dan mampu bekerja. Pintar tetapi tidak mau bekerja percuma saja. Agar berhasil didalam mengelola suatu lembaga sekolah SDM harus digerakkan, membangun *human relation* yang baik (internal maupun eksternal) untuk kemudahan-kemudahan terhadap lembaga sendiri didasari telaten, tidak boleh gampang putus asa. Kita selalu berpikir untuk kemajuan lembaga ini ke depan bagaimana mengembangkan dan membangun

SDM, infrastruktur, *equipment* (peralatan), mempunyai rencana yang matang yaitu visi dan misi sekolah harus jelas baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sedangkan strategi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dan karyawan, misalnya ada 60 (enam puluh) orang juga akan mempunyai keinginan dan kemauan ada 60, maka harus dikelola dan diberi solusi yang tepat.

Selain tersebut diatas Ibu Endang Setiastuti, S.Pd. adalah sosok seorang pekerja keras dan mampu mengembangkan kewirausahaan (*enterpreneurship*) di sekolahnya yaitu antara lain mengembangkan koperasi sekolah.

Dari kegiatan ini banyak yang penulis dapatkan karena SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo perkembangannya sangat luar biasa dengan berbagai prestasi yang pernah dicapai baik akademis maupun non akademis.

Pelaksanaan Kegiatan Supervisi

Untuk meningkatkan kompetensi penulis sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam tentang pemahaman konsep, pelaksanaan supervisi akademis, dan pendokumentasiannya penulis melakukan wawancara/interview dan belajar dari Kepala Sekolah SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Ibu Endang Setiastuti, S.Pd. pada hari Senin tanggal 25 September 2017 di Ruang Kepala Sekolah SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, dan dilanjutkan melakukan supervisi di Kelas VI. Di SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo menurut Ibu Endang Setiastuti, S.Pd., supervisi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga akan meningkatkan kualitas hasil (*out put*) pendidikan yang lebih baik. Karena ujung tombak dalam proses pembelajaran berada di tangan guru-guru yang mengampu mata pelajaran sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing maka peran guru sangat strategis sekali untuk mendesain keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi / *transfer of knowledge* dari guru-gurunya.

Dengan demikian SDN 2 Mangkujayan

Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo dalam supervisi akademik memakai manajemen partisipatif yaitu adanya pendelegasian wewenang kepada Guru Senior terutama koordinator masing-masing mata pelajaran (Koordinator MGMP Sekolah) untuk melakukan supervisi kepada anggotanya. Jadwal pelaksanaan supervisi sudah diatur oleh bagian Kurikulum yaitu selama satu tahun pelaksanaan supervisi secara bertahap. Jadi jadwal masing-masing guru yang akan di supervisi oleh Kepala Sekolah maupun tim yang telah ditugasi oleh Kepala Sekolah sudah diberikan ke masing-masing guru. Dari hasil wawancara dan melihat secara langsung proses kegiatan supervisi kelas yang dilakukan oleh bapak Kepala Sekolah SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo maka wawasan dan kemampuan supervisi akademik penulis sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam semakin meningkat, sehingga harapannya semakin banyak pengalaman dalam kegiatan supervisi akademik maka akan cepat pula penambahan kompetensi supervisi akademik yang merupakan salah satu dari 5 (lima) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.

Berdasarkan dokumentasi yang ada di SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo format supervisi yang ada berbeda dengan format yang dibakukan oleh LPPKS. Perbedaan tersebut pertama terletak pada system penskoran dimana dalam format LPPKS nilai berupa penilaian kuantitatif dengan skor angka 1 sampai dengan 4. Sementara di SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo penilaiannya bersifat kualitatif dimana setiap poin hanya ditulis ada atau tidak ada dan diberi centang pada kata yang sesuai dengan pelaksanaannya.

Demikian juga dengan jumlah item yang dinilai kalau mengacu format LPPKS ada 17 (tujuh belas) item, namun menurut yang ada di SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo ada 35 (tiga puluh lima) item. Namun walaupun demikian pada dasarnya penilaian tersebut prinsipnya sama

saja, karena keduanya menyangkut kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Hanya saja menurut format yang dipakai di SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo tersebut lebih rinci dalam penilaian kegiatan pembelajarannya.

Dari hasil kajian dokumentasi supervisi akademik di SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo yang difasilitasi oleh kpenanggung jawab kurikulum dengan penuh ramah, penuh bersahabat dan penuh perhatian, telaten dan selalu murah senyum, maka wawasan dan kemampuan supervisi akademik penulis sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam *semakin tambah meningkat*, sehingga harapannya semakin banyak pengalaman dalam kegiatan supervisi akademik maka akan cepat pula penambahan kompetensi supervisi akademik khususnya yang merupakan salah satu dari 5 (lima) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah.

Refleksi

Setelah melakukan kegiatan peningkatan kompetensi berdasar kajian kepengawasan tahun yang lalu yang kurang pada diri penulis di SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, maka penulis melakukan refleksi sebagai berikut:

- a. Mengkaji kembali langkah-langkah yang sudah dilakukan selama melakukan supervisi sebagai bagian dari peningkatan Kompetensi Pengawas sekolah berdasar kajian kepengawasan tahun yang lalu yang rendah maupun supervisi kepada guru. Dalam kegiatan ini masih banyak guru yang kurang nyaman, bahkan merasa malu dan enggan jika akan disupervisi. Tidak sedikit pula yang ingin menghindar kalau mau disupervisi oleh Kepala Sekolah, bahkan oleh pengawas sekolah, guru senior atau rekan sejawat sekalipun. Hal ini terjadi karena para guru tidak memahami arti penting sebuah supervisi akademik sebagai bagian dari proses memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam proses kegiatan pembelajaran (evaluasi diri), sehingga dengan diketahuinya kekurangan tersebut, maka akan semakin baik pula proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru

yang bersangkutan..

Pemahaman supervisi sebagai bentuk refleksi diri guru yang ingin maju harus ditanamkan bukan malah menjadi hal yang menakutkan dan menjadi beban psikologis bagi guru ketika akan disupervisi. Untuk itu supervisi harus dibangun atas dasar kebersamaan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kurikulum, pada gilirannya nanti akan meningkatkan kompetensi guru dan kompetensi peserta didik.

- b. Setelah melakukan kajian di SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo tentang supervisi akademik, ternyata ada beberapa model dan bentuk supervisi akademik yang dikembangkan di setiap sekolah yang berbeda-beda. Ada model supervisi langsung yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dapat dilakukan apabila sekolah tersebut mempunyai jumlah guru yang relatif sedikit dan permasalahan sekolah tidak kompleks, sehingga kepala sekolah bisa mensupervisi semua guru dengan program yang terjadwal secara sistematis. Namun model yang lain ketika sekolah dengan jumlah guru yang sangat banyak dan permasalahan yang kompleks dimana menuntut kepala sekolah lebih banyak berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan tersebut serta lebih banyak bergerak dan bekerja untuk kegiatan pelayanan publik, maka pola supervisi dengan pendelegasian memberi kepercayaan dan pembelajaran kepada guru senior untuk mengasah kemampuannya dalam bidang supervisi akademik. Keutamaan lain model ini guru lebih nyaman disupervisi oleh sesama rekan guru dibanding disupervisi oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah. Dengan pembelajaran *joyfull learning* sangat memungkinkan peningkatan hasil kegiatan PBM (Proses Belajar Mengajar).

HASIL

Setelah melakukan kegiatan tindak kepemimpinan peningkatan kompetensi Supervisi Akademik di sekolah binaan melalui

wawancara/interview dan diskusi dengan Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, maka penulis memperoleh pengalaman baru serta manfaat bagi penulis antara lain sebagai berikut:

- a. Semakin merasakan dan memiliki peningkatan kemampuan dalam pemahaman konsep, pengertian, prinsip dan teknik Supervisi Akademik.
- b. Semakin merasakan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan program Supervisi Akademik.
- c. Semakin merasakan adanya peningkatan kemampuan dalam melaksanakan Supervisi Akademik dengan teknik yang tepat.
- d. Semakin memiliki kemampuan dalam memberi umpan balik Supervisi Akademik secara konstruktif pasca pelaksanaan observasi kelas.
- e. Semakin memiliki kemampuan untuk menyusun rencana tindak lanjut hasil Supervisi Akademik.
- f. Semakin memiliki peningkatan kemampuan dalam menjalankan tindak lanjut hasil Supervisi Akademik.

Prosesi kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah yang penulis laksanakan mulai awal hingga akhir kegiatan di sekolah binaan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan, maka khususnya kompetensi Supervisi Akademik penulis semakin meningkat bila dibandingkan pada sebelumnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah penulis sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan *Penelitian Tindakan Sekolah* mulai awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan tersebut di atas penulis dapat menyimpulkan adalah sebagai berikut : 1) Kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam dapat meningkat sesuai dengan hasil kajian kepengawasan tahun yang lalu yang meliputi a) perencanaan program supervisi akademik, b) pelaksanaan program supervisi akademik, c) menindaklanjuti program supervisi akademik; 2) Dengan melaksanakan supervisi guru dan kepala sekolah, maka kompetensi supervisi akademik penulis sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam akan semakin meningkat, dan pada akhirnya akan benar-

benar menjadi seorang supervisor yang dapat merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, dapat melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta dapat merencanakan dan melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Disamping itu pelaksanaan supervisi akademik juga dapat berdampak terhadap pengembangan kurikulum sekolah sehingga akan berdampak terhadap kegiatan proses pembelajaran di sekolah dan pada gilirannya nanti peserta didik akan meningkat kompetensinya, oleh karena guru yang mampu benar-benar berkompeten sesuai dengan bidang keahliannya dan mampu melaksanakan tugas secara profesional; 3) Meningkatnya kompetensi penulis sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam dalam menyusun perangkat pembelajaran (silabus, RPP, bahan ajar dan instrumen evaluasi). Dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang baik dan benar sesuai pedoman yang baku dan benar penulis sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam akan mampu mengembangkan perangkat pembelajaran, sehingga nantinya akan mampu menjadi pendamping pembelajaran bagi guru-guru di sekolah, diharapkan tujuan pendidikan di sekolah juga dapat tercapai sesuai dengan program yang telah direncanakan; 4) Kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) meningkat, sehingga guru mampu merencanakan program pembelajaran dan pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sehingga sangat berdampak terhadap peningkatan keberhasilan dalam proses

pembelajaran; 5) Dengan melaksanakan Rencana Tindakan Kepengawasan di sekolah binaan SDN 2 Mangkujayan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo penulis sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam banyak mendapatkan masukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik di sekolah binaan, dan penulis sebagai pengawas Pendidikan Agama Islam juga dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan kemampuan guru dalam memperbaiki pembelajaran di sekolahnya.

Saran-Saran

Rangkaian kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah yang telah penulis laksanakan dalam kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran guru dan mengoptimalkan fungsi pengawas sekolah ada beberapa saran-saran yang dapat disampaikan, antara lain :

1. Kepada Kepala Dinas Pendidikan untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah di wilayahnya.
2. Kepada Bapak/Ibu Pengawas Pendidikan Dasar untuk memberikan dukungan dan kerja sama kepada Pengawas Sekolah yang seang melakukan penelitian atau supervisi tindakan kepengawasan.
3. Kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah yang sekolahnya digunakan untuk kegiatan supervisi untuk memberikan saran, masukan, bimbingan dan arahan kepada para Pengawas Sekolah, agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan lancar.
4. Kepada Bapak/Ibu guru yang berada di sekolah yang digunakan untuk kegiatan supervisi agar memberikan dukungan, motivasi dan bantuan kepada pengawas sekolah agar mereka selalu lancar dan mudah dalam melaksanakan tugasnya

DAFTAR RUJUKAN

Agus, Asyari.(1986). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
 Alek S. Nitisemito.(1982). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
 Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
 Moekiyat. (1989). *Tata Laksana Kantor*. Bandung: Mandar Maju.
 Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
 Sarwoto. (1983). *Dasar-dasar Organisasi dan*

Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia.
 S.P.Siagian. (1983). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
 Sukadi.DS. (1988). *Komunikasi Administrasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
 The Liang Gie.(1987). *Administrasi Perkantoran Modern*. Jogjakarta : Nur Cahaya
 Unong U. Effendi. (1985). *Administrasi Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Karya